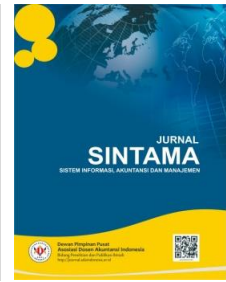




SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>

E-ISSN 2808-9197



Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa Terhadap Prilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan

Fina Rahmawati¹, Rilla Gantino²

¹Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan
Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi
e-mail : rilla.gantino@gmail.com

Penulis Rilla Gantino
e-mail : rilla.gantino@gmail.com

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima 24 Desember 2022

Revisi 30 Desember 2022

Diterima 02 Januari 2023

Tersedia Online 29 Januari 2023

Kata kunci :

Motivasi Belajar, Teknologi
Informasi, Integritas Mahasiswa,
Perilaku Kecurangan Akademik

A B S T R A K

Motivasi belajar mahasiswa dapat berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa, itu terjadi karena kurangnya minat belajar dari mahasiswa. Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa, itu terjadi karena mahasiswa malas untuk membaca buku dan mengulang pelajaran yang telah diajarkan oleh dosen mereka hanya mengandalkan teknologi sebagai bahan acuan untuk mendapatkan hasil dari ujian. Integritas mahasiswa dapat berpengaruh terhadap kecurangan mahasiswa seperti merasa yakin dengan kecurangan yang mereka lakukan untuk mendapatkan hasil yang bagus tetapi dalam kenyataannya mereka jarang sekali untuk mendapatkan hasil yang sempurna. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yakni 67 mahasiswa akuntansi di institute teknologi dan bisnis haji agus salim bukittinggi. Data penelitain ini merupakan data primer karena disini penulis menggunakan kuesioner langsung kepada objek penelitian yaitu mahasiswa akuntansi di Institute Teknologi Dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berbentuk angka yang dapat dihitung dengan akurat (pasti)berbasis spss. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecurangan akademik mahasiswa didapatkan dari penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa.

ARTICLE INFO

Artikel History:

Recived 24 December 2022

Revision 30 December 2022

Accepted 02 January 2023

Availible Online 29 January 2023

Keywords :

Learning Motivation, Information
Technology, Student Integrity,
Academic Fraudulent Behavior

A B S T R A C T

Where student learning motivation can affect student academic cheating behavior, it occurs because of a lack of interest in learning from students. Misuse of information technology affects student academic cheating behavior, it occurs because students are lazy to read books and repeat lessons that have been taught by their lecturers only relying on technology as a reference material to get the results of the exam. Student integrity can affect student cheating such as feeling confident with the cheating they do to get good results but in reality they rarely get perfect results. The sample used in this research is saturated sampling ie 67 accounting students at the Institute of Technology and Business Haji Agus Salim Bukittinggi. This research data is primary data because here the author uses a questionnaire directly to the object of research, namely accounting students at the Haji Agus Salim Institute of Technology and Business Bukittinggi. The data analysis technique used in this study is data in the form of numbers that can be calculated accurately (definitely) based on SPSS. The results show that

student academic fraud is obtained from misuse of information technology, and student integrity.

© 2023 SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

1. PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan salah satu bidang ilmu yang harus mengikuti perkembangan teknologi informasi didalam prosesnya. Menurut Sony (2009) akuntansi adalah proses sistematis untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya. Suatu perusahaan agar bisa berkembang secara produktif memerlukan keseimbangan dari sumber daya manusia yang profesional. Sumber daya manusia yang dibutuhkan salah satunya yaitu seorang akuntan. Baik tidaknya suatu laporan keuangan ditentukan banyak faktor, salah satunya yaitu akuntan yang nantinya akan membuat laporan keuangan. Semua akuntan harus memenuhi standar kode etik. Mulyadi (2001) kode etik akuntan Indonesia memuat delapan prinsip etika yaitu 1) tanggung jawab profesi, 2) kepentingan publik, 3) integritas, 4) objektivitas, 5) kompetensi dan kehati-hatian professional, 6) kerahasiaan, 7) perilaku professional, 8) standar teknis.

Tujuan pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Berdasarkan tujuan pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945, hasil dari pendidikan bukan saja menghasilkan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, namun yang sangat penting juga adalah memiliki akhlak mulia dan memiliki integritas pribadi. Namun pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar didunia pendidikan, terkadang tujuan pendidikan tersebut menjadi dipersempit dengan hanya fokus untuk mendapatkan angka atau nilai yang tertera dalam ijazah atau tanda kelulusan, sehingga dalam prosesnya pendidikan menjadi salah arah.

Pemilihan mahasiswa akuntansi Insitut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi sebagai objek penelitian dikarenakan adanya kecenderungan penyalahgunaan teknologi informasi, integritas mahasiswa dan motivasi belajar terhadap perilaku kecurangan akademik dan kurangnya kepatuhan terhadap aturan serta sanksi yang kurang tegas. Selain itu, mahasiswa akuntansi merupakan calon akuntan yang nantinya diharapkan dapat menerapkan kode etiknya sebagai seorang akuntan dalam menjalankan profesinya. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, PENYALAHGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN INTEGRITAS MAHASISWA TERHADAP PRILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI SEBAGAI CALON AKUNTAN (Studi kasus periode 2018-2021)"

2. STUDI LITERATUR

Pengertian Teori Motivasi Belajar

Menurut Hamalik (2009) Motivasi didefinisikan sebagai suatu dorongan kehendak atau keinginan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu Motivasi dalam hal ini meliputi dua unsur, yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari.

Pengertian Penyalahgunaan Teknologi Informasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penyalahgunaan pada dasarnya adalah proses, cara, perbuatan menyalahgunakan dan penyelewengan. Teknologi informasi adalah ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat Latip (2010). Teknologi informasi sangat penting bagi dunia pendidikan pada saat ini, namun karena kebutuhan itulah teknologi informasi sering disalahgunakan. Penyalahgunaan teknologi informasi yang terjadi dalam bidang akademis contohnya memakai handphone untuk mencari jawaban pada saat ujian, memakai handphone untuk mengirim atau menerima jawaban ujian, serta menggunakan laptop atau komputer untuk mengcopy-paste tugas teman.

Pengertian Perilaku Kecurangan Akademik

Menurut (Davis, Drinan dan Gallant, 2009) mendefinisikan kecurangan akademik sebagai perilaku curang merupakan “deceiving or depriving by trickery, defrauding misleading or fool another”. Kalimat tersebut jika dikaitkan dengan istilah kecurangan akademik menjadi suatu perbuatan yang dilakukan oleh siswa untuk menipu, mengaburkan atau mengecoh pengajar hingga berfikir bahwa pekerjaan akademik yang dikumpulkan adalah hasil pekerjaan siswa tersebut.

Menurut (Anderman dan Murdock, 2007) mendefinisikan kecurangan akademik sebagai penggunaan segala kelengkapan dari materi ataupun bantuan yang tidak diperbolehkan digunakan dalam tugas – tugas akademik dan aktivitas yang menggunakan proses assesmen. Selain itu menurut Cizek (Anderman dan Murdock, 2007) mengatakan bahwa kecurangan akademik merupakan perilaku yang terdiri dari tiga kategori, yaitu:

1. Memberikan, menggunakan atau menerima segala informasi,
2. Menggunakan materi yang dilarang digunakan, dan
3. Memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur ataupun proses untuk mendapatkan suatu keuntungan yang dilakukan pada tugas – tugas akademik.

Menurut (Pavela, 1997) mengungkapkan bahwa kecurangan akademik adalah kecenderungan perilaku yang tidak etis dalam pengerjaan tugas akademik, yang mencakup: Kecurangan, Febrikasi, plagiat, serta memfasilitasi orang lain untuk melakukan tindak kecurangan akademik.

Dieghton (Kushartanti, 2009) menyatakan bahwa kecurangan akademik merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara – cara yang tidak fair (tidak jujur).

Selain itu menurut Jensen, Arnett, Feldman, dan Cauffman (Waheed, 2014) mendefinisikan kecurangan akademik sebagai pengakuan hasil karya orang lain sebagai hasil karya sendiri untuk mendapatkan akademik yang baik.

Menurut Gehring dan Pavela (Rojui, 2014) mendefinisikan kecurangan akademik sebagai sebuah tindakan penipuan yang dilakukan dengan sengaja atau penggunaan bahan dan informasi palsu dalam setiap hasil akademisnya. Selain itu menurut Staats dkk. (Omar, 2014) menunjukkan bahwa ketidak jujuran akademis adalah jenis perilaku menyimpang dan akan berdampak berbahaya pada pengembangan karakter, menyakiti orang lain dan membahayakan integritas akademik institusi tertentu. Menurut (Lambert,dkk,2003) menyatakan bahwa kecurangan akademik merupakan berbagai tindakan yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan cara –

cara yang tidak di izinkan dan tidak dapat diterima dalam tugas – tugas akademik demi mendapat keberhasilan.

Menurut Yenny (2012) indikator-indikator tentang integritas yaitu kesetiaan pada hal-hal kecil, mampu menemukan kebenaran ketika orang lain setia pada area abu-abu (grey area), memiliki tanggung jawab, memiliki budaya percaya, jujur dan rendah hati, adil dan taat standar etik.

3. METODE RISET

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer berdasarkan kuesioner langsung yang akan dibagikan kepada objek penelitian yaitu Mahasiswa akuntansi Intitut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salam Bukittinggi. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian semua populasi menjadi sampel yaitu Mahasiswa Akuntansi Intitut Teknologi dan Bahasa Haji Agus Salim Bukittinggi.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuetioner (kuesioner / angket) dengan mengumpulkan data para mahasiswa akuntansi Intitut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi.

Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (multiple regressions) yaitu metode analisa yang digunakan dengan dua variabel bebas atau lebih (Noer, 2005) dalam (Gomies & Pattiasina, 2011). Dan teknik statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif,

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MOTIVASI	67	19.00	45.00	37.1343	4.93870
TEKNOLOGI_INFOMASI	67	10.00	21.00	16.7612	2.62903
INTEGRITAS_MAHASISWA	67	31.00	45.00	39.5075	4.33930
KECURANGAN_MAHASISWA	67	4.00	13.00	7.5970	2.46834
Valid N (listwise)	67				

Sumber : Hasil olah data SPSS, data tahun 2022.

Melihat data diatas dapat kita ketahui bahwa nilai minimum dari variabel motivasi adalah 19, maximum 45, mean 37,13 dan standar deviasi 4, 93. Variabel teknologi infomasi memiliki

nilai minimum 10, maksimum 21, mean 16,76 dan standar deviasi 2,62. Variabel integritas mahasiswa nilai minimum 31, maximum 45, mean 39,50 dan standar deviasi 4,3. Sementara variabel Y yaitu kecurangan mahasiswa memiliki nilai minimum 4, maksimum 13, mean 7,59 dan standar deviasi 2,4

Uji Kualitas Data

- **Uji Multikolinearitas**

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 MOTIVASI	.970	1.031
TEKNOLOGI_INFOMASI	.797	1.255
INTEGRITAS_MAHASISWA	.793	1.261

Sumber: Hasil olah data dari SPSS V25,2022.

a. Dependent Variable: KECURANGAN_MAHASISWA

Dari tabel uji dapat dilihat bahwa, Tolerance variabel bebas $> 0,10$ dan VIF variabel bebas < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak saling berkorelasi secara signifikan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa, data yang dianalisis memenuhi asumsi multikolinearitas.

- **Uji Validitas dan Reabilitas**

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	MOTIVASI
X1.1 Pearson Correlation	1	.393**	.110	.089	.228	.228	.404**	.052	.131	-.046	.114	.494**
Sig. (2-tailed)		.001	.375	.475	.064	.063	.001	.677	.289	.713	.357	.000
N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X1.2 Pearson Correlation	.393**	1	.041	.210	.009	.252*	.088	.137	.191	-.160	-.130	.362**
Sig. (2-tailed)	.001		.740	.087	.944	.040	.479	.268	.121	.196	.296	.003
N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67

X1.3 Pearson Correlation	.110	-.041	1	.091	.084	.205	.399*	.325*	.123	.483*	.020	.553*
Sig. (2-tailed)	.375	.740		.464	.501	.096	.001	.007	.322	.000	.874	.000

X1.11	Pearson Correlation	.114	-.130	.020	.326*	.402*	.297*	.517*	.217	-.040	.046	1	.374*
	Sig. (2-tailed)	.357	.296	.874	.007	.001	.015	.000	.077	.751	.713		.002
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
MOTIVAS I	Pearson Correlation	.494*	.362*	.553*	.205	.533*	.724*	.761*	.609*	-.022	.348*	.374*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.096	.000	.000	.000	.000	.860	.004	.002	
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.617	11

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	10

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.733	4

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa masing masing variabel memiliki nilai cronbach's alpha lebih besari dari 0.6, yang artinya apabila nilai cronbach's alpha lebih dari 0,6 maka dapat di simpulkan data kita realible.

Correlations

	Y1	Y2	Y3	Y4	KECURANGAN_MAHASISWA

Y1	Pearson Correlation	1	.109	.282*	.480*	.698**
	Sig. (2- tailed)		.381	.021	.000	.000
	N	67	67	67	67	67
Y2	Pearson Correlation	.109	1	.581*	.463*	.602**
	Sig. (2- tailed)	.381		.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67
Y3	Pearson Correlation	.282*	.581*	1	.738*	.811**
	Sig. (2- tailed)	.021	.000		.000	.000
	N	67	67	67	67	67
Y4	Pearson Correlation	.480*	.463*	.738*	1	.904**
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	67	67	67	67	67
KECURANGAN_MAHASIS WA	Pearson Correlation	.698*	.602*	.811*	.904*	1
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	67	67	67	67	67

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas dapat kita Simpulkan bahwa masing masing variabel memiliki nilai person corelation lebih besari dari 0.23, yang artinya apabila nilai person lebih dari 0,23 atatu r tabel maka dapat di simpulkan data kita valid.

Uji Asumsi Klasik

Model analisis regresi penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi:

- **Uji Multikolinearitas**

Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan analisa matrik korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor VIF. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10, hal ini berarti tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Dalam penelitian ini digunakan uji glejser sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu jika variabel independen signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5 secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terjadi heterokedastisitas. Apabila variabel independen signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5 secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen, maka tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian.

- **Uji Normalitas**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MOTIVASI	67	19.00	45.00	37.1343	4.93870
TEKNOLOGI_INFOMASI	67	10.00	21.00	16.7612	2.62903
INTEGRITAS_MAHASISWA	67	31.00	45.00	39.5075	4.33930
KECURANGAN_MAHASISWA	67	4.00	13.00	7.5970	2.46834
Valid N (listwise)	67				

Melihat data diatas dapat kita ketahui bahwa nilai minimum dari variabel motivasi adalah 19, maximum 45, mean 37,13 dan standar deviasi 4, 93. Variabel teknologi infomasi memiliki nilai minimum 10, maksimum 21, mean 16,76 dan standar debiasi 2,62. Variabel integritas mahasiswa nilai minimum 31, maximum 45, mean 39,50 dan standar deviasi 4,3. Sementara variabel Y yaitu kecurangan mahasiswa memeiliki nilai minimum 4, maksimum 13, mea 7, 59 dan standar deviasi 2,4

Uji Hipotesis

- **Uji t dan Regresi**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.679	3.089		3.781	.000
MOTIVASI	-.028	.056	-.056	-.494	.623
TEKNOLOGI_INFOMASI	.413	.117	.440	3.532	.001
INTEGRITAS_MAHASISWA	.252	.071	.444	3.553	.001

Dependent Variable: KECURANGAN_MAHASISWA

Analisis UJI T: dikatakan berpengaruh apabila signifikansi nya lebih kecil dari 0,05.

- Variabel Motivasi memiliki nilai t hitung -0.49 dan signifikansi 0.62 yang artinya varibel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan mahasiswa karena r hitung lebih besar dari r tabel.

- b. Variabel teknologi informasi memiliki nilai T hitung 3,5 dan signfikansi 0.001 yang artinya variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kecurangan mahasiswa karena r hitung lebih kecil dari r tabel.
- c. Variabel integritas mahasiswa memiliki nilai T hitung 3,5 dan signfikansi 0.001 yang artinya variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kecurangan mahasiswa karena r hitung lebih kecil dari r tabel.

Analisis Regresi linier berganda:

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 11.679 - 0.028 X_1 + 0.413 X_2 + 0.252 X_3$$

- a. Nilai konstanta atau koefisien a yang bertanda positif sebesar 11.679 menunjukkan bahwa jika variabel motivasi, teknologi informasi dan integritas mahasiswa bernilai 0, maka variabel kecurangan mahasiswa adalah sebesar 11.679
- b. Variabel motivasi mempunyai hubungan negatif dengan kecurangan mahasiswa karena memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.28 yang artinya apabila motivasi mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan pengungkapan kecurangan mahasiswa turun sebesar -0.28 . Begitu pula sebaliknya apabila motivasi mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kecurangan mahasiswa naik -0.28 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan.
- c. Variabel teknologi informasi mempunyai hubungan positif dengan kecurangan mahasiswa karena memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.413 yang artinya apabila teknologi informasi mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan pengungkapan kecurangan naik sebesar 0.413. Begitu pula sebaliknya apabila teknologi informasi mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kecurangan mahasiswa turun 0.413 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan.
- d. Variabel integritas mahasiswa mempunyai hubungan positif dengan kecurangan mahasiswa karena memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.252 yang artinya apabila integritas mahasiswa mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan pengungkapan kecurangan mahasiswa naik sebesar 0.252. Begitu pula sebaliknya apabila integritas mahasiswa mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kecurangan mahasiswa turun 0.252 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan.

- **Uji F**

ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.712	3	29.571	5.944	.001 ^a
	Residual	313.407	63	4.975		

Total	402.119	66		
-------	---------	----	--	--

a. Predictors: (Constant), INTEGRITAS_MAHASISWA, MOTIVASI, TEKNOLOGI_INFOMASI

b. Dependent Variable: KECURANGAN_MAHASISWA

Dari uji koefisien regresi simultan (uji F), dapat dilihat pada tabel anova diatas ini bahwa didapatkan nilai F hitung sebesar 5,944 dengan tingkat probabilitas 0,001 (signifikansi). Oleh karena P-value lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Artinya bahwa variabel MOTIVASI, TEKNOLOGI INFORMASI DAN INTEGRTAS MAHASISWA berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel KECURANGAN MAHASIWA.

- **Uji R Square (Determinan)**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 ^a	.221	.183	2.23041

a. Predictors: (Constant), INTEGRITAS_MAHASISWA, MOTIVASI, TEKNOLOGI_INFOMASI

b. Dependent Variable: KECURANGAN_MAHASISWA

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa tabel R square memiliki nilai sebesar 18,3 % yang artinya variabel independen memengaruhi varabel dependen sebesar 18,3 % dan sisasnya sebesar 81,7 % itu dipengaruhi variabel lainnya.

PEMBAHASAN

Pengaruh motivasi terhadap Kecurangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis terbukti bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap kecurangan mahasiswa dalam belajar, ini membuktikan bahawa dengan motivasi yang baiak akan membuat mahasiswa di ITBHAS menjadi lebih terarah dan terstruktur sehingga terjauh dari keinginan untuk berbuat curang.

Pengaruh penyalahgunaan teknologi Kecurangan

Dari hasil uji hipotesis terbukti bahawa penyalagunaan teknologi yang sangat bagus akan mengakibatkan mahasiswa menjadi terpengaruh dapal berbuat tidak baik, sehingga dengan demikian banyak sekali mahasiswa memanfaatkan kondisi belajar menggunakan teknologi yang canggih dalam belajar, seperti pemanfaatan google search dalam membatu mengerjakan tugas dan soal di kampus, serta kecurangan dalam plagiat pembuatan tugas-tugas kampus. Hasil hipotesis ini memberikan hasil yang signifikan artinya berpengaruh negative yang signifikan.

Pengaruh integritas mahasiswa terhadap prilaku kecurangan

Berdasarkan hasil hipotesa maka terbukti hipotesa diterima dan signifikan ini membuktikan bahwa perilaku mahasiswa akan mempengaruhi sikap dan Tindakan mahasiswa dalam menghasilkan pekerjaan.

Maka integritas yang baik akan membantu menjaga mahasiswa dalam bertindak menyimpang dari perbuatan tidak baik. Hal ini juga tentunya akan membuat mahasiswa menjadi lebih baik apabila terjaga dari sikap-sikap yang tidak baik. Maka perlu dilakukan perbaikan mental dan kemampuan mahasiswa dalam menjaga sikap, dan soft skill yang baik.

Dari hasil penelitian pengaruh integritas ini menjadi hal yang penting diberikan kepada mahasiswa karena akan berpengaruh terhadap penjangkauan profesi akuntansi di Indonesia.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, dimana merupakan rangkuman dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulannya, yaitu :

1. Dari hasil analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa tidak berpengaruh terhadap tindak kecurangan mahasiswa.
2. Dari hasil analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan mahasiswa.
3. Dari hasil analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa integritas mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Gomies, S. J., & Pattiasina, V. (2011). Analisis Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dan Manajemen Rutu Nusa Ambon*, 13(2), 175 – 183.

Pavela. (1997). *Kecurangan akademik*.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2019) *Sampel*. Bandung :CV alfabeta ,127.